

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah pra-eksperimen dengan desain penelitian yaitu one group pretest-posttest design. Pre-test dilakukan untuk mengetahui keadaan subjek sebelum diberikan perlakuan dan post-test dilakukan sesudah diberikan perlakuan. Hal tersebut digunakan untuk melihat pengaruh edukasi gizi sebelum dan sesudah kepada ibu baduta *stunting* terhadap pengetahuan dan sikap serta tingkat konsumsi energi-protein pada baduta, adapun desain penelitian sebagai berikut:

Pretest	Perlakuan	Post test
<b>01</b>	<b>X</b>	<b>02</b>

Keterangan :

1. O1 : Merupakan pre-test yang dilakukan untuk mengetahui pengetahuan, sikap ibu dan tingkat konsumsi energi-protein pada baduta *stunting* sebelum dilakukan perlakuan edukasi gizi.
2. X : Merupakan perlakuan pemberian edukasi gizi pada ibu baduta *stunting* yang dilakukan 3 kali pertemuan dalam 1 bulan.
3. O2 : Merupakan post-test untuk mengetahui pengetahuan, sikap ibu dan tingkat konsumsi energi-protein pada baduta *stunting* sebelum dilakukan perlakuan edukasi gizi.

**B. Prosedur Penelitian**

- 1) Melakukan *screening* untuk mengidentifikasi resiko pada baduta *stunting* usia 6-24 bulan di Desa Kranggan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang.
- 2) Pengumpulan data pre test 1 minggu sebelum intervensi. Data ini meliputi identitas ibu; identitas anak; pengetahuan gizi ibu; sikap ibu dalam pemberian makan; recall 1x24 jam makan anak yang meliputi nama hidangan, jumlah, frekuensi makan.
- 3) Melakukan Intervensi sebanyak tiga kali, dimana satu minggu sebelum pelaksanaan intervensi, dilakukan test pendahuluan (pre-test).
- 4) Pengumpulan data post test sekurangnya dua hari dan maksimal satu minggu setelah intervensi terakhir. Data yang dikumpulkan sama dengan data saat pre test.

### C. Pelaksanaan Intervensi

Intervensi diberikan kepada ibu baduta *stunting* sebanyak 3 kali dengan interval 1 minggu dari intervensi sebelumnya. Hasil pengukuran meliputi skor pengetahuan dan sikap ibu dalam memberikan makan balita, serta tingkat konsumsi energi-protein pada baduta. Materi edukasi yang diberikan yaitu PMBA, alat bantu PMBA, URT, dan Gambar *food sample*. Pelaksanaan intervensi yang diberikan pada responden disajikan pada Tabel 5.

Tabel . 5 Pelaksanaan Intervensi

Kunjungan	Tahapan Kegiatan
Minggu 1	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perkenalan</li><li>- Pengukuran antropometri (BB dan TB)</li><li>- <i>Pretest</i></li><li>- <i>Food recall</i> 1x24 jam</li></ul>
Minggu 2	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pemberian materi pedoman gizi seimbang untuk baduta dengan alat bantu lembar Power Point, tanya jawab, dan daftar ukuran rumah tangga (URT).</li></ul>
Minggu 3	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pemberian materi pedoman gizi seimbang untuk baduta, peralatan yang dibutuhkan MPASI, dan pentingnya ASI, dengan alat bantu lembar Power Point. Tanya jawab, dan daftar ukuran rumah tangga (URT).</li></ul>
Minggu 4	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pemberian materi pedoman gizi seimbang untuk balita, peralatan yang dibutuhkan MPASI, pentingnya ASI, perilaku hidup bersih dan sehat dengan alat bantu lembar Power Point, tanya jawab, ukuran rumah tangga, dan gambar <i>food sample</i>.</li></ul>
Minggu 5	<ul style="list-style-type: none"><li>- <i>Posttest</i></li><li>- <i>Food recall</i> 1x24 jam</li></ul>

### D. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Kranggan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. Pada tanggal 19 Januari 2020 – 25 Februari 2020.

## **E. Populasi dan Sample**

### **1. Populasi**

Populasi penelitian ini adalah semua anak baduta *stunting* usia 6-24 bulan di Desa Kranggan kecamatan Ngajum Kabupaten Malang sebanyak 30 baduta.

### **2. Sampel**

Sampel penelitian ini adalah baduta *stunting* usia 6-24 bulan di Desa Kranggan kecamatan Ngajum Kabupaten Malang.

Kriteria Inklusi :

1. Ibu memiliki anak *stunting* yang ditentukan dari nilai z-score PB/U kurang dari -2 SD berdasarkan standar WHO 2005 berusia 6-23 bulan
2. Anak tidak mengalami cacat tubuh dan mental
3. Ibu tidak mengalami gangguan pendengaran dan mudah berkomunikasi, memiliki pendidikan minimal adalah pendidikan dasar;
4. Bersedia ikut serta sebagai subjek penelitian.

Kriteria Eksklusi

- 1) Tidak mendapat intervensi secara lengkap
- 2) Balita subjek penelitian mengalami sakit.

### **3. Besar Sampel**

Besar sampel dalam penelitian ini yaitu 25 baduta *stunting* usia 6- 24 bulan di Desa Kranggan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang.

## **F. Tehnik Sampling**

Teknik sampling pada penelitian ini adalah dengan menggunakan purposive sampling. Purposive sampling merupakan pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoadmodjo, 2010).

### G. Variabel Penelitian

Variabel independen (bebas) : Edukasi gizi pada ibu baduta *stunting* di Desa Kranggan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang.

Variabel dependen (terikat) : Tingkat pengetahuan, sikap ibu baduta *stunting* dan Tingkat konsumsi energi-protein baduta *stunting* di Desa Kranggan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang.

### H. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Metode Pengukur	Alat Ukur	Skala ukur	Hasil Pengukuran
Edukasi Gizi	Upaya terencana untuk mengubah perilaku individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dalam bidang kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan, dan praktik gizi ibu.	Ceramah tanya jawab, dan demonstrasi	Lembar <i>Power Point</i> PMBA		Dikatakan berhasil jika ada perubahan tingkat pengetahuan, sikap ibu baduta <i>stunting</i> dan tingkat konsumsi energi-protein baduta <i>stunting</i> setelah intervensi edukasi gizi
Tingkat Pengetahuan Ibu	Segala sesuatu yang diketahui oleh ibu sebagai hasil penginderaan terhadap suatu	Memberikan Kuesioner	Kuesioner	Rasio	<u>Pengetahuan :</u> a. Baik, bila subjek mampu menjawab dengan

	<p>objek yaitu edukasi MP-ASI yang diperoleh dengan cara pengisian kuesioner dengan skor 4 apabila jawaban benar dan skor 0 apabila jawaban salah.</p>				<p>benar &gt;80% dari seluruh pertanyaan  b. Cukup, bila subjek mampu menjawab dengan benar 60-80% dari seluruh pertanyaan  c. Kurang, bila subjek mampu menjawab dengan benar &lt; 60% dari seluruh pertanyaan</p>
Sikap Ibu	<p>Respon evaluative individu yang akan timbul apabila individu tersebut dihadapkan pada suatu stimulus yang mengkehendaki adanya reaksi dari edukasi MP-ASI yang diukur dengan menggunakan metode rating (Method of Summated Ratings) dengan kategori pernyataan positif = 1, dan pernyataan negatif = 0</p>	Memberikan Kuesioner	Kuesioner	Rasio	<p><u>Sikap :</u>  a. Baik (jawaban terhadap kuisisioner 76-100% benar)  b. Cukup (jawaban terhadap kuisisioner 56-75% benar)  c. Kurang (jawaban terhadap kuisisioner &lt; 56% benar)</p>

Tingkat konsumsi energy-protein	Jumlah asupan energi dan protein yang dikonsumsi baduta yang diperoleh dari makanan dan minuman yang dikonsumsi dalam 1x 24 jam dilakukan sebelum dan sesudah edukasi.	<i>Recall</i> 1x24 jam	<i>Form food recall</i> 1x24 jam	Rasio	a. Lebih >120% AKG b. Normal : 90-12% AKG c. Defisit Tingkat Ringan : 80-89% AKG. d. Defisit Tingkat Sedang : 70-79% AKG e. Defisit Tingkat Berat : <60% AKG
---------------------------------	--	------------------------	----------------------------------	-------	--

### I. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. *Inform consent* yang memuat penjelasan sebelum penelitian dan pernyataan persetujuan sebagai subjek penelitian
2. Kuesioner identitas ibu dan baduta
3. Petunjuk pengisian kuisisioner
4. Kuesioner pengetahuan ibu
5. Kuesioner sikap ibu
6. Lembar *food recall* 1x24 jam
7. Lembar Power Point
8. Timbangan digital
9. *Length Board* & Mikrotoa / Metlin

### J. Metode Pengumpulan Data

1. Data Karakteristik baduta *stunting* meliputi nama, usia, jenis kelamin, berat badan lahir, berat badan sekarang, panjang badan lahir, panjang badan sekarang, berat badan sekarang yang didapatkan melalui wawancara dan pengukuran.
2. Data Karakteristik ibu baduta *stunting* meliputi nama, usia, alamat, tingkat pendidikan, pekerjaan, alamat, nama suami, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dengan menggunakan kuisisioner.

3. Data pengetahuan ibu baduta *stunting* didapat dengan cara memberikan kuisioner yang diberikan pada saat sebelum dan sesudah mendapat edukasi gizi.
4. Data sikap ibu baduta *stunting* didapat dengan cara memberikan kuisioner yang diberikan sebelum dan sesudah edukasi gizi.
5. Data tingkat konsumsi baduta *stunting* didapat dengan cara wawancara dengan menggunakan form *food recall* 24 jam.

#### **K. Teknik Pengumpulan dan Analisis data**

1. Data Identitas Ibu Baduta *Stunting* dan Baduta *Stunting*

Data berupa identitas ibu dan baduta *stunting* yang digunakan untuk mengolah data. Analisis dilakukan secara descriptive dan dalam bentuk tabel.

2. Data Pengetahuan Ibu Baduta *Stunting*

Data pengetahuan gizi ibu diolah dengan sistem skoring. Untuk jawaban yang benar diberi skor 4 dengan skor maksimal 100, sedangkan jawaban yang salah diberi skor 0. Hasil yang diperoleh kemudian dihitung dengan rumus :

$$\text{Total nilai} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Total nilai maksimal}} \times 100\%$$

Selanjutnya dikelompokkan berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Baliwati dkk (2006) sebagai berikut :

- Baik : >80% jawaban benar  
 Cukup : 60-80% jawaban benar  
 Kurang : <60% jawaban benar

Data pengetahuan gizi ibu disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif. Adapun kasus penelitian ini menggunakan uji paired sample T test. Paired sample T-test adalah pengujian terhadap dua sample yang berpasangan. Sampel yang berpasangan dapat diartikan sebagai sample dengan subyek yang sama namun mengalami dua treatment atau perlakuan yang berbeda (Budi, 2006 5177).

3. Data Sikap Ibu Baduta *Stunting*

Perilaku ibu tentang perbaikan gizi anak baduta dalam penelitian ini adalah tindakan nyata dari ibu anak baduta dalam memberikan makanan kepada

anak baduta, mulai dari cara memilih, mengolah bahan makanan sampai dengan pemberiannya.

Dalam pengukuran sikap secara tidak langsung, skala yang biasanya digunakan adalah skala likert dalam buku Azwar (2009), sikap dapat diukur dengan metode rating yang dijumlahkan (*Method of Summated Ratings*). Metode ini merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Nilai skala setiap pernyataan tidak ditentukan oleh derajat *favourable* nya masing-masing akan tetapi ditentukan oleh distribusi respons setuju dan tidak setuju dari sekelompok responden yang bertindak sebagai kelompok uji coba. Penilaian sikap menurut Azwar (2009),

pengukuran sikap dilakukan dengan kategori sebagai berikut:

1. Pernyataan positif = 1
2. Pernyataan negatif = 0

Hasil yang diperoleh kemudian dihitung dengan rumus:

$$\text{Total Nilai (\%)} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Total nilai maksimal}} \times 100\%$$

Selanjutnya dikelompokkan berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Wawan dan dewi (2010) sebagai berikut :

Baik (jawaban terhadap kuisisioner 76-100% benar)

Cukup (jawaban terhadap kuisisioner 56-75% benar)

Kurang (jawaban terhadap kuisisioner < 56% benar).

Data sikap ibu disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif. Adapun kasus penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon. *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah uji nonparametris untuk mengukur signifikansi perbedaan antara 2 kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi berdistribusi tidak normal. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* merupakan uji alternatif dari uji pairing t test atau t paired apabila tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 4. Data Tingkat konsumsi energy-protein

Data tingkat konsumsi dilakukan dengan membandingkan antara konsumsi zat gizi aktual dengan AKG berdasarkan BB aktual, yaitu:

$$\text{Tingkat Konsumsi Energi} = \frac{\text{Asupan Energi Aktual}}{\text{AKG Energi}} \times 100$$

$$\text{Tingkat Konsumsi Protein} = \frac{\text{Asupan Protein Aktual}}{\text{AKG Protein}} \times 100$$

Hasil perhitungan tingkat konsumsi tersebut selanjutnya akan dinyatakan dalam % AKG yang dapat dikategorikan berdasarkan Ditjen Bin Kes Mas Depkes RI (1996), yaitu:

Lebih	: > 120 % AKG
Normal	: 90-120 % AKG
Defisit Tingkat Ringan	: 80-89 % AKG
Defisit Tingkat Sedang	: 70-79 % AKG
Defisit Tingkat Berat	: < 60 % AKG.

Data tingkat konsumsi energy dan protein baduta disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif. Adapun kasus penelitian ini untuk tingkat konsumsi energi dan protein menggunakan uji Wilcoxon. *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah uji nonparametris untuk mengukur signifikansi perbedaan antara 2 kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi berdistribusi tidak normal. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* merupakan uji alternatif dari uji pairing t test atau t paired apabila tidak memenuhi asumsi normalitas.